

BAB 2 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1841, Dr. Onnen sebagai Kepala Rumah Sakit Bogor, sedang melakukan pengamatan meteorologi dan geofisika secara individu. Tahun demi tahun kegiatannya berkembang, dan kebutuhan akan data pengamatan cuaca dan geofisika semakin meningkat. Pemerintah Hindia Belanda telah meresmikan kegiatan pengamatan itu menjadi sebuah lembaga pemerintah pada tahun 1866. Lembaga tersebut diberi nama *Magnetisch en Meteorologisch Observatorium*, di bawah arahan Dr. Bergsma [4]. Karena Indonesia sempat mengalami masa penjajahan, maka lembaga ini telah beberapa kali berganti nama.

Pada tahun 2002, struktur organisasi lembaga ini berubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang disebut Badan Meteorologi dan Geofisika. Keputusan tersebut tertuang dalam Keputusan Presiden RI Nomor 46 dan 48 tahun 2002. Badan Meteorologi dan Geofisika ditetapkan menjadi LPND dan beralih nama menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008. BMKG disahkan pada tanggal 1 Oktober 2009 oleh Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Presiden Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika [4].



Gambar 2.1. Logo Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika [4]

Berbagai prestasi telah dicapai BMKG dalam upayanya meningkatkan pembangunan berkelanjutan dan keamanan warga negara Indonesia. BMKG mempercepat respon terhadap bencana dengan memberikan peringatan dini tsunami dalam waktu kurang dari lima menit. Respon cepat terhadap tsunami dapat

dilaksanakan karena BMKG telah mengembangkan InaTEWS (Indonesia Tsunami Early Warning System) yang memberikan informasi mengenai gempa bumi yang berpotensi tsunami [6]. Selain itu, BMKG juga melakukan modernisasi peralatan pengamatan, seperti radar cuaca dan sistem pemantauan otomatis untuk meningkatkan keakuratan prakiraan cuaca dan iklim. Modernisasi ini memberikan dampak positif pada sektor transportasi, pertanian, dan mitigasi bencana hidrometeorologi. BMKG telah diakui oleh WMO (World Meteorological Organization) sebagai pusat pelatihan regional. Pengakuan ini memperkuat kerja sama di tingkat internasional dalam pengelolaan cuaca dan iklim. Selain itu, pengembangan aplikasi digital seperti Info BMKG memberikan kemudahan bagi publik untuk mengakses informasi cuaca dan gempa secara *real time*. Melalui upaya yang telah dilakukan oleh BMKG di bidang edukasi, penelitian, dan teknologi, BMKG dapat konsisten memberikan kontribusi dalam membangun ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan bencana di wilayah Indonesia.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

BMKG bertanggung jawab untuk merumuskan, menetapkan, serta melaksanakan kebijakan nasional, umum, dan teknis dalam bidang pelayanan, manajemen data, pengamatan, sarana dan prasarana di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika (MKG), dan modifikasi cuaca. BMKG juga memiliki kewenangan untuk memberikan pembinaan teknis, supervisi, pengendalian, dan pengawasan dalam berbagai bidang, seperti pelayanan, manajemen data, pengamatan, sarana dan prasarana di bidang MKG, dan modifikasi cuaca. Selain itu, BMKG juga bertanggung jawab atas pelaksanaan kerja sama internasional di berbagai bidang, termasuk MKG dan modifikasi cuaca [4].

Visi:

Mewujudkan BMKG yang tangguh, tanggap, dan kompeten dalam rangka meningkatkan keselamatan publik dan pembangunan nasional, serta berperan aktif dalam tingkat internasional. Istilah-istilah yang digunakan dalam visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelayanan informasi terkait meteorologi, klimatologi, kualitas udara, serta geofisika yang terpercaya ialah pelayanan BMKG terhadap penyampaian data, informasi pelayanan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara, serta geofisika yang akurat, cepat, menyeluruh, dan bisa dipertanggungjawabkan

2. Tanggap dan cakup dimaksudkan BMKG dapat menangkap dan menjabarkan kebutuhan stakeholder terkait data, informasi, serta jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika yang cakap dalam memberikan pelayanan sesuai kebutuhan pengguna jasa

Misi:

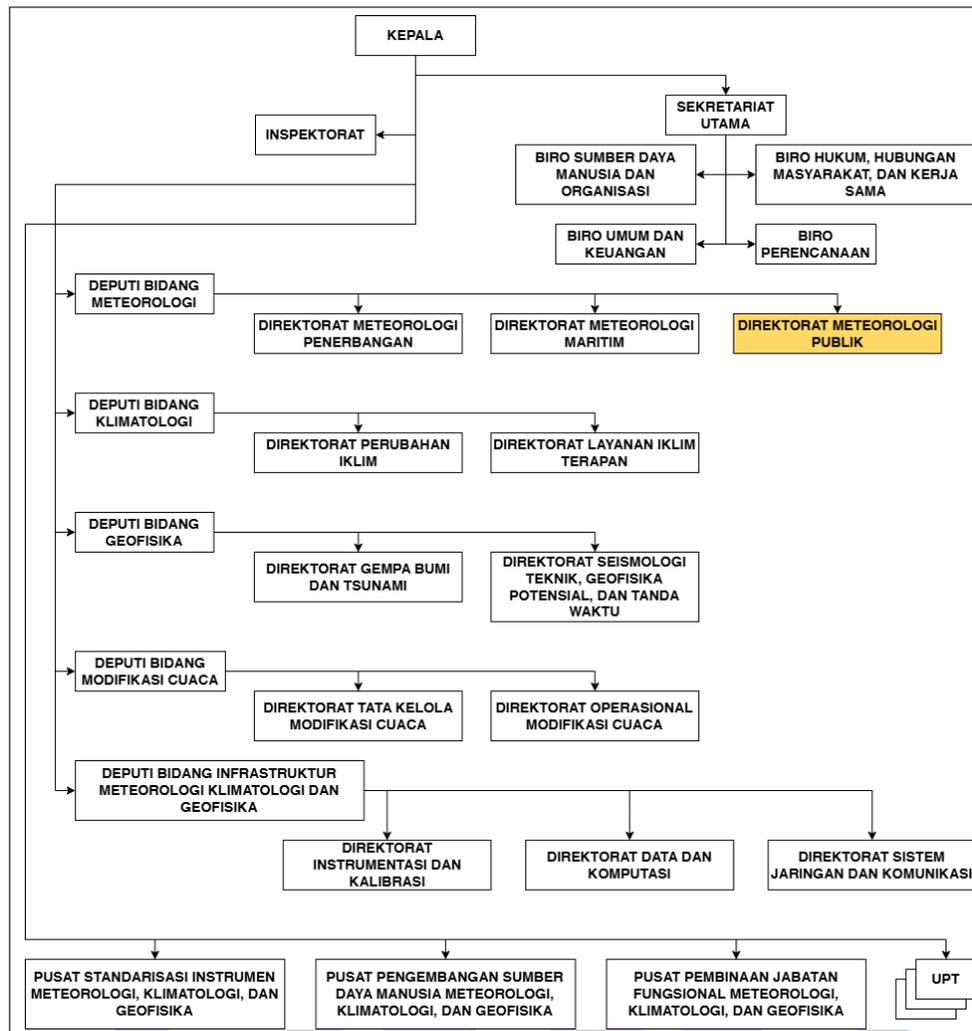
Upaya yang dilakukan untuk mencapai visi BMKG, diperlukan visi yang jelas. Visi itu terdiri dari beberapa tahapan BMKG untuk mencapai misi yang telah ditetapkan.

1. Mengamati serta memahami fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.
2. Menyediakan data, informasi serta jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika yang handal dan terpercaya.
3. Mengorganisir dan memberikan fasilitas untuk kegiatan di bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.
4. Ikut serta dalam kegiatan internasional di Bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika [4].

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam mencapai tujuannya, BMKG memiliki beberapa unit atau divisi yang memiliki tugasnya masing-masing. Pembagian unit ini dilakukan agar setiap pekerjaan bisa dilaksanakan dengan baik. Berikut adalah struktur organisasi di BMKG beserta penjelasannya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.2. Struktur organisasi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika [4]

1. Kepala BMKG: Merupakan pimpinan yang memiliki posisi paling tinggi di instansi. Kepala memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan, serta memimpin koordinasi dalam hubungan dengan instansi nasional maupun internasional.
2. Sekretariat Utama: mendukung kepala BMKG untuk menjalankan tanggung jawabnya. Dukungan yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan, sumber daya, aset, serta menyusun laporan administrasi.
3. Inspektorat: mengawasi dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas di BMKG. Pengawasan yang dilakukan mencakup aspek keuangan, kinerja, serta kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku.

4. Deputi Bidang Meteorologi: menangani hal-hal yang berkaitan dengan aspek meteorologi. Aspek meteorologi mencakup pengamatan, analisis, dan penyampaian informasi untuk mengurangi resiko terjadinya bencana terkait cuaca.
5. Deputi Bidang Klimatologi: menangani hal-hal yang berkaitan dengan aspek klimatologi. Aspek klimatologi mencakup penelitian, pengamatan, analisis iklim, dan menyediakan informasi untuk mengurangi dampak bencana terkait iklim.
6. Deputi Bidang Geofisika: menangani hal-hal yang berkaitan dengan aspek geofisika. Aspek geofisika mencakup pengamatan, memberikan peringatan dini, dan menyediakan informasi untuk masyarakat supaya siap menghadapi dampak bencana terkait tsunami, gempa bumi, dan aktivitas vulkanik.
7. Deputi Bidang Modifikasi Cuaca: merencanakan dan mengawasi kegiatan modifikasi cuaca. Modifikasi cuaca dilakukan untuk memanipulasi cuaca agar mendapatkan cuaca yang diinginkan. Deputi ini juga bertanggung jawab terhadap pemeliharaan peralatan modifikasi cuaca.
8. Deputi Bidang Infrastruktur Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika: memastikan kelengkapan serta kualitas infrastuktur untuk mendukung kegiatan meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Deputi ini juga bertanggung jawab memelihara infrastruktur seperti alat pengukur geofisika, stasiun cuaca, dan jaringan sensor iklim.
9. Pusat Standarisasi Instrumen Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika: mengawasi dan melakukan uji coba terhadap alat yang dipakai dalam kegiatan meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Unit ini juga memiliki tanggung jawab untuk membuat petunjuk penggunaan dan pemeliharaan peralatan.
10. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika: menyeleksi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di BMKG. Beberapa program yang dilakukan untuk memenuhi tugas tersebut adalah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan nasional dan internasional, melakukan pelatihan, dan mengembangkan kurikulum pelatihan.
11. Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika: mengelola, mengembangkan, dan memberikan pembinaan

terhadap jabatan fungsional di BMKG. Beberapa hal yang telah dilakukan untuk memenuhi tugas tersebut adalah membuat petunjuk dan standar penilaian kerja, dan memberikan pembinaan serta supervisi untuk mendorong peningkatan kompetensi.

12. UPT (Unit Pelaksana Teknis): adalah unit yang berada di tingkat daerah dan memiliki tugas untuk memberikan layanan BMKG di lapangan. Tugas yang dilakukan meliputi pengamatan data, menyampaikan informasi dan peringatan dini, mengelola peralatan, dan juga melakukan koordinasi dengan kantor pusat.

